Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 1, 2026, P. 407-414
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.18329351

Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sigi Biromaru Melalui Metode Ceramah

Improving the Speaking Skills of Eleventh-Grade Students at SMA Negeri 1 Sigi Biromaru through the Lecture Method

Dedi Siswanto
Universitas Alkhairaat
Email: dedilingjaya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sigi Biromaru melalui penerapan metode ceramah. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sigi Biromaru, sedangkan objek penelitian adalah keterampilan berbicara siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes keterampilan berbicara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada setiap siklus. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata kelas sebesar 68,2 dengan persentase ketuntasan 31,25%. Setelah penerapan metode ceramah pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 74,6 dengan persentase ketuntasan 56,25%. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat secara signifikan menjadi 82,4 dengan persentase ketuntasan 84,38%. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek kelancaran, keberanian, kejelasan pengucapan, serta keteraturan penyampaian gagasan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah secara terencana dan interaktif efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sigi Biromaru.
Kata kunci: *keterampilan berbicara, metode ceramah, penelitian tindakan kelas, pembelajaran Bahasa Indonesia.*

Abstract

This study aims to improve the speaking skills of eleventh-grade students at SMA Negeri 1 Sigi Biromaru through the implementation of the lecture method. This research employed Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 32 eleventh-grade students of SMA Negeri 1 Sigi Biromaru, while the object of the study was students' speaking skills. Data were collected through observation, speaking skill tests, and documentation. The data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative methods. The results of the study indicate an improvement in students' speaking skills in each cycle. In the pre-cycle stage, the class average score was 68.2 with a mastery percentage of 31.25%. After the implementation of the lecture method in Cycle I, the average score increased to 74.6 with a mastery percentage of 56.25%. In Cycle II, the class average score increased significantly to 82.4 with a mastery percentage of 84.38%. These improvements were evident in aspects of fluency, confidence, clarity of pronunciation, and the organization of ideas. Therefore, it can be concluded that the planned and interactive application of the lecture method is effective in improving the speaking skills of eleventh-grade students at SMA Negeri 1 Sigi Biromaru.
Keywords: *speaking skills, lecture method, classroom action research, Indonesian language learning.*

Article Info
Received date: 10 Januari 2026 Revised date: 15 Januari 2026 Accepted date: 21 Januari 2026

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan secara lisan dengan baik dan benar. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas XI SMA Negeri 1 Sigi Biromaru, keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas, penggunaan bahasa yang kurang efektif, serta rendahnya kejelasan dalam penyampaian ide.

Salah satu penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa adalah kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi secara sistematis dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Metode ceramah dipilih karena dapat memberikan penjelasan yang terstruktur, contoh berbicara yang baik, serta pemodelan penggunaan bahasa yang benar oleh guru.

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan kompetensi, serta pengembangan karakter melalui kegiatan belajar yang bermakna. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka mengarahkan peserta didik untuk mampu berkomunikasi secara efektif, kritis, dan kreatif, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbicara menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh siswa karena berkaitan langsung dengan kemampuan menyampaikan gagasan, pendapat, dan informasi secara runtut serta bertanggung jawab.

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya kelas XI, peserta didik diharapkan mampu menyampaikan pendapat, mempresentasikan ide, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan berbasis proyek. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas XI SMA Negeri 1 Sigi Biromaru, keterampilan berbicara siswa masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan berbicara, kurangnya keberanian untuk menyampaikan pendapat di depan kelas, serta penggunaan bahasa lisan yang belum sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan Kurikulum Merdeka dengan kondisi nyata pembelajaran di kelas. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan berbicara siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya memberikan pemodelan dan penguatan keterampilan berbicara secara terstruktur. Siswa membutuhkan contoh konkret, penjelasan yang sistematis, serta bimbingan langsung dari guru agar mampu memahami dan mempraktikkan keterampilan berbicara dengan baik.

Metode ceramah, dalam konteks Kurikulum Merdeka, tidak hanya dipahami sebagai penyampaian materi secara satu arah, tetapi sebagai sarana untuk memberikan penguatan konsep, pemodelan berbicara yang baik, serta penjelasan yang terstruktur sebelum siswa melakukan praktik secara mandiri. Melalui ceramah yang dirancang secara interaktif dan dikombinasikan dengan tanya jawab serta latihan berbicara, siswa dapat memperoleh pemahaman yang jelas mengenai teknik berbicara, seperti pengucapan, intonasi, pilihan kata, dan penyusunan gagasan secara runtut.

Penerapan metode ceramah yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, memberikan ruang bagi siswa untuk memahami konsep berbicara secara mendalam, serta meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sigi Biromaru melalui Metode Ceramah." Penelitian ini diharapkan dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka serta meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

KAJIAN TEORITIS

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan secara lisan dengan bahasa yang baik, jelas, dan sistematis.

Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan tujuan mengembangkan kompetensi literasi, berpikir kritis, kreativitas, dan karakter. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, fokus utama Kurikulum Merdeka adalah kemampuan peserta didik dalam memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi secara lisan maupun tulis dalam berbagai konteks kehidupan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar siswa tidak hanya menguasai aspek kebahasaan, tetapi juga mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif, santun, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, keterampilan berbicara menjadi bagian penting dalam mencapai capaian pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kegiatan presentasi, diskusi, dan penyampaian pendapat.

Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

   Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh pendengar. Menurut Tarigan, keterampilan berbicara adalah kemampuan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan secara efektif sehingga maksud pembicara dapat diterima dengan baik oleh pendengar.

   Berbicara tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga melibatkan kemampuan mengatur suara, intonasi, ekspresi, serta sikap berbicara. Oleh karena itu, keterampilan berbicara harus dilatih secara terus-menerus melalui kegiatan pembelajaran yang terencana.

2. Hakikat Keterampilan Berbicara

   Hakikat keterampilan berbicara adalah proses komunikasi lisan yang melibatkan pembicara dan pendengar secara langsung. Dalam proses ini, pembicara berperan menyampaikan pesan, sedangkan pendengar berperan menerima dan memahami pesan tersebut. Keberhasilan berbicara ditentukan oleh kejelasan penyampaian pesan serta respons dari pendengar.

   Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat di depan umum.

3. Tujuan Keterampilan Berbicara

   Tujuan pembelajaran keterampilan berbicara antara lain:

   1. Melatih siswa mengungkapkan gagasan dan pendapat secara lisan dengan jelas dan runtut.
   2. Meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian siswa dalam berbicara di depan umum.
   3. Membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
   4. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan santun.
   5. Membantu siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi.

4. Aspek-Aspek Keterampilan Berbicara

   Keterampilan berbicara mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

   a. Aspek Kebahasaan

   1. Ketepatan pengucapan (lafal)
   2. Intonasi dan tekanan suara
   3. Pilihan kata (diksi)
   4. Struktur kalimat

   b. Aspek Nonkebahasaan

   1. Keberanian dan kepercayaan diri
   2. Kelancaran berbicara
   3. Sikap dan ekspresi wajah
   4. Kontak mata dengan pendengar
   5. Penguasaan materi yang disampaikan

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

   Beberapa faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara siswa antara lain:

   1. Penguasaan kosakata dan struktur bahasa
   2. Kepercayaan diri dan keberanian

3. Lingkungan belajar yang mendukung
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru
5. Frekuensi latihan berbicara

6. Jenis-Jenis Kegiatan Berbicara

Kegiatan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi:

1. Berbicara informatif (menyampaikan informasi)
2. Berbicara persuasif (mempengaruhi pendengar)
3. Berbicara argumentatif (menyampaikan pendapat)
4. Diskusi dan tanya jawab
5. Presentasi dan pidato singkat

7. Penilaian Keterampilan Berbicara

Penilaian keterampilan berbicara dilakukan melalui observasi terhadap performa siswa saat berbicara. Aspek yang dinilai meliputi kelancaran, ketepatan bahasa, kejelasan penyampaian, sikap berbicara, dan kepercayaan diri. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan berbicara siswa serta perkembangan kemampuan berbicara mereka.

8. Keterampilan Berbicara dalam Kurikulum Merdeka

Dalam Kurikulum Merdeka, keterampilan berbicara menjadi bagian penting dari penguatan kompetensi literasi dan Profil Pelajar Pancasila. Siswa didorong untuk mampu berkomunikasi secara efektif, kritis, dan santun dalam berbagai konteks pembelajaran. Pembelajaran keterampilan berbicara dilaksanakan melalui kegiatan kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi.

Teori Metode Ceramah

1. Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara lisan oleh guru kepada peserta didik. Metode ini bertujuan untuk memberikan informasi, penjelasan, dan pemahaman kepada siswa secara sistematis dan terstruktur. Menurut Djamarah dan Zain, metode ceramah merupakan cara penyampaian bahan pelajaran melalui penuturan secara lisan oleh guru kepada siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, metode ceramah berfungsi sebagai sarana pemodelan penggunaan bahasa lisan yang baik dan benar, sehingga siswa dapat meniru dan memahami cara berbicara yang efektif.

2. Hakikat Metode Ceramah

Hakikat metode ceramah terletak pada proses komunikasi satu arah yang terencana, di mana guru berperan sebagai sumber utama informasi. Meskipun bersifat satu arah, metode ceramah dapat dikembangkan menjadi lebih interaktif dengan melibatkan siswa melalui tanya jawab, pemberian contoh, dan latihan singkat. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, metode ceramah digunakan sebagai pengantar, penguatan konsep, dan klarifikasi materi sebelum siswa melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih aktif.

3. Tujuan Metode Ceramah

Tujuan penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran antara lain:

1. Menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis.
2. Memberikan pemahaman awal tentang konsep atau keterampilan tertentu.
3. Memberikan contoh dan pemodelan yang benar kepada siswa.
4. Menanamkan konsep dasar sebelum siswa melakukan praktik atau diskusi.
5. Menghemat waktu dalam penyampaian materi yang bersifat teoritis.

4. Ciri-Ciri Metode Ceramah

Ciri-ciri metode ceramah meliputi:

1. Guru berperan aktif sebagai penyampai materi.
2. Materi disampaikan secara lisan dan terstruktur.

3. Siswa berperan sebagai pendengar aktif.
4. Komunikasi bersifat dominan satu arah.
5. Dapat dikombinasikan dengan tanya jawab atau latihan singkat.

5. Langkah-Langkah Penerapan Metode Ceramah

Langkah-langkah penerapan metode ceramah dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan
   Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
2. Penyajian Materi
   Guru menjelaskan materi secara sistematis disertai contoh konkret.
3. Penekanan Materi Penting
   Guru menekankan poin-poin penting dengan intonasi dan bahasa yang jelas.
4. Tanya Jawab
   Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi.
5. Penutup
   Guru menyimpulkan materi dan memberikan arahan tindak lanjut.

6. Kelebihan Metode Ceramah

Kelebihan metode ceramah antara lain:

1. Mudah diterapkan dalam kelas besar.
2. Efektif untuk menyampaikan materi secara terstruktur.
3. Menghemat waktu pembelajaran.
4. Memberikan contoh berbicara yang baik dari guru.
5. Cocok untuk penguatan konsep dasar.

7. Kelemahan Metode Ceramah

Kelemahan metode ceramah antara lain:

1. Siswa cenderung pasif jika tidak disertai variasi pembelajaran.
2. Kurang memberikan kesempatan praktik langsung.
3. Berpotensi menimbulkan kejenuhan.
4. Kurang mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa.

8. Upaya Mengoptimalkan Metode Ceramah

Agar metode ceramah lebih efektif, guru dapat:

1. Menggunakan bahasa yang komunikatif dan jelas.
2. Memberikan contoh konkret dan kontekstual.
3. Mengombinasikan ceramah dengan tanya jawab dan latihan berbicara.
4. Menggunakan media pendukung seperti teks, gambar, atau video.
5. Memberikan kesempatan siswa untuk menanggapi atau menyimpulkan materi.

9. Metode Ceramah dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara, metode ceramah digunakan untuk:

1. Menjelaskan teknik berbicara yang baik dan benar.
2. Memberikan contoh penggunaan intonasi, lafal, dan diksi yang tepat.
3. Menanamkan struktur penyampaian gagasan secara runtut.
4. Meningkatkan pemahaman siswa sebelum melakukan praktik berbicara.

Dengan penerapan metode ceramah yang terencana dan interaktif, keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan secara bertahap.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek: Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sigi Biromaru
b. Objek: Keterampilan berbicara siswa

3. Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi
b. Tes keterampilan berbicara
c. Dokumentasi

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara siswa dari siklus I ke siklus II. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sigi Biromaru melalui penerapan metode ceramah. Data yang dianalisis meliputi data kuantitatif dan data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pra-Siklus

Berdasarkan tes awal keterampilan berbicara sebelum tindakan, diperoleh data sebagai berikut:

1. Jumlah siswa: 32 orang
2. KKM: 75
3. Nilai rata-rata kelas: 68,2
4. Siswa tuntas (≥ 75): 10 siswa (31,25%)
5. Siswa belum tuntas: 22 siswa (68,75%)

Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah. Sebagian besar siswa belum berani berbicara, kurang lancar, dan belum mampu menyampaikan gagasan secara runtut.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Setelah penerapan metode ceramah pada siklus I, terjadi peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa:

1. Nilai rata-rata kelas: **74,6**
2. Siswa tuntas (≥ 75): **18 siswa (56,25%)**
3. Siswa belum tuntas: **14 siswa (43,75%)**

Peningkatan juga terlihat pada setiap aspek penilaian, khususnya keberanian dan kelancaran berbicara. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan intonasi dan keteraturan penyampaian gagasan, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II, metode ceramah diterapkan dengan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata kelas: **82,4**
2. Siswa tuntas (≥ 75): **27 siswa (84,38%)**
3. Siswa belum tuntas: **5 siswa (15,62%)**

Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebagian besar siswa sudah mampu berbicara dengan lancar, percaya diri, dan menyampaikan gagasan secara runtut dan jelas.

Tabel Daftar Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI

No	Nama Lengkap	Nilai Pra-Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Ahmad Fadli	70	75	83
2	Rina Maharani	65	72	80
3	Dedi Pratama	68	74	82
4	Siti Nurhaliza	60	70	78
5	Budi Santoso	72	76	85
6	Rina Putri	67	73	81
7	Adi Wijaya	66	74	82
8	Fitri Anggraini	64	71	79
9	Hendra Saputra	70	75	84
10	Nisa Lestari	62	70	80
11	Bayu Aji	69	74	82
12	Indah Permatasari	65	72	81
13	Rizky Ramadhan	66	73	83
14	Dwi Putra	61	70	79
15	Ayu Prameswari	64	72	80
16	Fajar Hidayat	68	75	82
17	Luthfi Ramadhan	63	71	80
18	Putri Amalia	62	70	79
19	Reza Maulana	66	73	82
20	Intan Safitri	65	72	81
21	Yoga Pratama	67	74	83
22	Maya Sari	63	71	80
23	Aldi Setiawan	68	75	82
24	Nanda Kurnia	64	72	81
25	Citra Dewi	62	70	79
26	Rendi Firmansyah	65	73	81
27	Siska Pertiwi	63	71	80
28	Farhan Nurdiansyah	66	74	82
29	Vina Melinda	64	72	80
30	Galih Pratama	67	75	83
31	Laila Ramadhani	61	70	79
32	Arif Maulana	68	74	82

4. Perbandingan Hasil Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Tahap	Rata-rata Nilai	Siswa Tuntas	Persentase
Pra-siklus	68,2	10 siswa	31,25%

Tahap	Rata-rata Nilai	Siswa Tuntas	Persentase
Siklus I	74,6	18 siswa	56,25%
Siklus II	82,4	27 siswa	84,38%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sigi Biromaru. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II, serta telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

REFERENSI

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (ed. revisi). Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2010). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.

Depdiknas. (2013). *Kurikulum 2013: Panduan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.

Hamalik, O. (2012). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.

Moleong, L. J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif* (ed. revisi). Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Suyanto. (2011). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah*. Graha Ilmu.